



**PENINGKATAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS DAN LITERASI SISWA
SMAN 1 PULE TRENGGALEK MELALUI PELATIHAN “HOW TO SPEAK
ENGLISH CONFIDENTLY”**

Susanto^{1*}, Fahrudin², Yahmun³

^{1,2}STKIP PGRI Trenggalek

³IKIP Budi Utomo Malang

santosu620@gmail.com*

Article History:

Received: 08-01-2023

Revised: 07-02-2023

Accepted: 14-02-2023

Keywords: Community
Service Activity,
Confidence, Speaking
English

Abstract: *English training Confidence is the key of success in education. Armed with confidence, every student could certainly develop into a human with a good character. Student who are confident will be able to accept himself, ready to accept the challenge in the sense of want to try something new even though aware that the possibility of one must have and tend to be more successful in doing what he want. The objective of this community service activity is to provide scientific assistance to the students of SMAN 1 Pule Trenggalek in learning English, especially how to speak English confidently. The community service activity was carried out in the form of short training with members of 40 students held in the hall of SMAN 1 Pule Trenggalek. The method used in this community service activity is lecturing, drilling, questioning and practicing. Based on observation during this community service activity, several results were obtained. The results of this community service activity are increased insight of students of SMAN 1 Pule Trenggalek on speaking English confidently. The students in SMAN 1 Pule Trenggalek can speak fluently, dare to ask and declare in front of the class.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Literasi telah menjadi istilah yang populer dewasa ini. Pemerintah Indonesia pun gencar melakukan gerakan literasi karena menyadari bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan ketika dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang lain. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis (keberaksaraan). Literasi memiliki makna dasar yang merupakan pintu utama bagi pengembangan literasi secara lebih luas. Pemahaman akan sesuatu informasi secara tepat akan diperoleh dari proses membaca dan memahami isi bacaan yang didapat dari suatu sumber bacaan yang ada. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang didapat. Dengan kata lain, semakin banyak membaca, semakin banyak pula pemahaman suatu data yang dibutuhkan di masyarakat sehingga seseorang yang dikatakan literat ketika paham akan apa yang dia baca.

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (Speaking) merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki di era revolusi Industri 4.0 sekarang ini. Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat, membuat masyarakat Indonesia harus bersaing meningkatkan kualitas diri. Mengusai keterampilan berbicara bahasa Inggris sangat bermanfaat baik dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam kehidupan

sosial bermasyarakat. Oleh karena itu, bahasa Inggris sudah dikenalkan dan dipelajari oleh siswa-siswi sekolah, baik sekolah dasar ataupun menengah. Namun, kebanyakan dari para siswa tidak begitu memahami dan mendalami materinya. Salah satu faktor yang membuat mereka sulit dan enggan belajar berbicara bahasa Inggris adalah kepercayaan diri (Kustanti & Prihmayadi, 2017). Mereka merasa malu dan gugup ketika harus berbicara dalam bahasa Inggris di depan kelas.

Terbentuknya kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari perkembangan manusia. Pada umumnya kepercayaan diri sudah terbentuk pada tahun pertama yang diperoleh dari perlakuan orang yang merawat, mengasuh dan memenuhi segala kebutuhan anak. Menurut Singgih dalam Priyadi (2001, p. 16) sikap orang tua yang terlalu melindungi menyebabkan rasa percaya diri anak kurang, karena sikap tersebut membatasi pengalaman anak.

Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar anak yang percaya diri dapat menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain (Puspitarini, 2014).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas dosen program studi pendidikan bahasa Inggris, dan Dosen Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Trenggalek berinisiatif untuk mengadakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan juga berliterasi “How to Speak English Confidently”. Dengan pelatihan bahasa Inggris yang dikemas secara menarik maupun dengan berliterasi diharapkan kompetensi bahasa Inggris dan rasa percaya diri siswa-siswi SMAN 1 Pule Trenggalek akan meningkat, sehingga mereka dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik, lancar dan penuh percaya diri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris “How to Speak English Confidently” ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 Januari 2023, pukul 09.00 -13.00 WIB di SMAN 1 Pule Trenggalek yang beralamat di Jalan Raya Jombok Gg Sidem Pule-Trenggalek. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para siswa SMAN 1 Pule Trenggalek yang berjumlah 40 siswa. Dosen yang mengikuti pengabdian ini berjumlah Tiga orang dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Dosen Bahasa Indonesia yaitu Susanto M.Pd, Yahmun M.Pd, dan Fahrudin M.Pd. Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa di dalamnya yaitu dua orang mahasiswa/i semester tiga dan lima program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP PGRI Trenggalek sebagai tim pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian.

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Mengurus surat izin dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Menghubungi pihak Lembaga Pengabdian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat untuk menetapkan jumlah peserta dan jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 Januari 2023, pukul 09.00 -13.00 WIB di SMAN 1 Pule dan Pelatihan berlangsung selama 240 menit.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini yaitu dengan menggunakan tahap *lecturing*, *drilling*, *questioning* dan *practicing*.

1. Tahap pertama yaitu *lecturing*. Di tahap ini, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai topik pengabdian yang akan dibahas. Penjelasan dimulai dengan memberikan stimulus pengetahuan dasar percakapan mereka, menanyakan point-point materi yang akan dibahas dan memberikan penjelasan mengenai definisi-definisi materi tersebut.
2. Tahap kedua yaitu *drilling*. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengulangan materi untuk meyakinkan para siswa memahami materi “How to Speak English Confidently” secara mendetail dan dapat mencotohkan atau mempraktikannya di depan kelas.
3. Tahap ketiga, yaitu *questioning*. Di sesi ini, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pengabdian. Tahap questioning membantu peserta untuk lebih memahami materi pengabdian secara mendalam.
4. Tahap keempat, yaitu *practicing*. Dalam tahap ini, peserta diberikan waktu untuk berlatih dan mempraktikkan materi pengabdian. Tim pengabdian mengamati setiap performance para peserta sehingga terdapat *feedback* pada kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan acara pembukaan oleh plt kepala sekolah SMAN 1 Pule Trenggalek, lalu dilanjutkan dengan pemaparan oleh tim pengabdian. Materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian adalah definisi tentang speaking, Literasi tujuan dan manfaat *speaking/public speaking*, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berbicara bahasa Inggris, masalah dan kendala yang dihadapi dalam berbicara bahasa Inggris, serta solusinya, dan poin utamanya yaitu bagaimana membangun rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris di depan umum. Tim pengabdian memberikan tips dan trik kepada para peserta pengabdian bagaimana berbicara bahasa Inggris dengan penuh percaya diri.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pengulangan dan penegasan kembali mengenai materi pengabdian kepada para peserta. Hal ini dilakukan agar para peserta memahami materi dan termotivasi untuk menerapkannya di kelas bahasa Inggris. Setelah itu, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya kepada tim pengabdian mengenai materi yang belum mereka pahami. Peserta pengabdian sangat antusias bertanya tentang materi “how to speak English confidently”. Dan dari tahap ini, tim pengabdian dapat mengamati rasa percaya diri para peserta mulai muncul.



Gambar 1. (i)



Gambar 1. (ii)

Gambar 1. Tim Pengabdian Sedang Menjelaskan Kepada Para Peserta

Di akhir sesi, para peserta pengabdian diberikan pelatihan oleh tim pengabdian. Mereka mempraktikkan materi pengabdian di depan kelas. Para peserta sangat aktif untuk mau tampil mempraktikkan materi pengabdian. Di tahap ini, tim pengabdian melihat para peserta berbicara bahasa Inggris dengan penuh percaya diri. Indikatornya yaitu mereka terlihat tenang, tidak gugup, menatap mata peserta yang lain dan lancar berbicara bahasa Inggris di kelas dan tentu saja tersedia *doorprize* bagi peserta yang super aktif.



Gambar 2. (i)



Gambar 2. (ii)

Gambar 2. Sesi *Practicing* Oleh Tim Siswa

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, dihasilkan beberapa poin yang positif dari para peserta pengabdian, yaitu:

1. Para peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap materi pengabdian "How to Speak English Confidently" yang disampaikan oleh tim pengabdian.
2. Lalu pesertapun menunjukkan respond yang positif terhadap materi kegiatan pengabdian.
3. Selain itu, para peserta aktif aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai masalah-masalah yang mereka rasakan selama ini ketika belajar bahasa Inggris di kelas.
4. Dan para peserta pengabdianpun sangat senang ketika berlatih dan mempraktikkan materi pengabdian yang diberikan oleh tim pengabdian. Selain itu, refleksi merupakan hal pokok dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Refleksi ini dibutuhkan oleh tim pengabdian atas rangkaian kegiatan yang terlaksana, sehingga tidak hanya berakhir dengan penyampaian materi pengabdian saja, akan tetapi kegiatan ini mampu mengukur keberhasilan para peserta dalam memahami materi, serta untuk mengetahui respon para peserta ketika mengikuti kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 3. Foto Bareng Setelah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dampak Pelatihan Dengan Menjuarai Olymp dan Story Telling “*How To Speak English Confidently*”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk pelatihan “*How to Speak English Confidently*” ini bertujuan untuk memberi pengetahuan bahasa Inggris dan melatih keberanian siswa-siswi SMAN 1 Pule Trenggalek dalam berbicara bahasa Inggris di depan umum. Baik para siswa sebagai peserta pengabdian maupun guru-guru di SMAN 1 Pule Trenggalek sangat antusias dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka berharap kegiatan pengabdian seperti ini bisa terus berlanjut di sekolahnya. Dengan kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini, diharapkan juga para siswa bisa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris dan rasa percaya diri siswa pun meningkat, sehingga mereka dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi SMAN 1 Pule Trenggalek dalam menggunakan bahasa Inggris secara sederhana dan berbicara di depan umum dengan percaya diri dan dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa-siswi SMAN 1 Pule Trenggalek dalam mempelajari bahasa Inggris lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika budaya berbicara bahasa Inggris. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161-174.
- [2] Priyadi, U. (2013). Membangun kepercayaan diri anak melalui pelatihan public speaking guna mempersiapkan generasi berkarakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(2), 88-93.
- [3] Puspitarini, H. (2014). *Membangun rasa percaya diri anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [4] Sjoraida, D. F. (2008). *Public speaking*. Bandung: Unpad.
- [5] Sudirman, A. (2012). *Smart fingers; Menguasai 16 tenses bahasa inggris dengan jari dalam 30 menit*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- [6] Zweifelf, T. D. (2003). *Communicate or die*. Jakarta: Gramedia.